

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Latar Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pasundan 2 Bandung pada semester genap tahun ajaran 2015-2016. Sekolah ini terletak di Jalan Pasundan No.32, Bandung. Sekolah yang berada dibawah naungan swasta ini mempunyai bangunan yang menyatu dengan SMP Pasundan 1. SMP Pasundan 1 dan 2 berada dalam satu gedung yang sama. Sehingga kedua sekolah ini terjadi ikatan kekeluargaan yang sangat erat. Namun, meskipun berada dalam satu gedung yang sama, kedua sekolah ini mempunyai kelas masing-masing. Fasilitas yang sering digunakan bersama diantaranya lapangan olahraga, Mushala, ruangan seni (sanggar), dan ruangan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Sedangkan untuk ruangan Kepala Sekolah, ruang Guru, ruangan Tata Usaha, ruangan Wakasek dan perpustakaan mempunyai ruangan masing-masing. sehingga manajemen ruangan sekolah antara SMP Pasundan 1 dan 2 cukup teratur.

##### **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-C berjumlah 34 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sedangkan kolaborator peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII yaitu Ibu Tuti Suryanti, S.Pd yang sekaligus menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah di SMP Pasundan 2 Bandung. Alasan peneliti memilih kelas VII-C adalah berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki masalah yang kompleks dan salah satu masalahnya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah dalam materi pembelajaran IPS. Oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang serius agar permasalahan tersebut dapat diperbaiki mengingat permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang mendasar dalam pembelajaran IPS.

## B. Desain Penelitian

Desain atau tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, dalam tahapan perencanaan peneliti merencanakan maupun merancang penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa kegiatan dalam perencanaan ini, seperti:
  - a. Identifikasi masalah, tahap identifikasi masalah dimulai sejak minggu terakhir bulan Januari sampai bulan Februari 2016. Identifikasi masalah ini dilakukan oleh peneliti melalui beberapa metode seperti wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa dan juga pengamatan langsung peneliti ketika pembelajaran IPS di dalam kelas.
  - b. Studi Pendahuluan, setelah melakukan tahapan identifikasi masalah maka peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mencari solusi dalam memecahkan masalah yang ada di kelas dengan berbagai literatur dan pustaka yang ada.
  - c. Pembuatan perencanaan dengan menggunakan alternatif pemecahan masalah yang dituangkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
2. Pelaksanaan, pelaksanaan peneliti dilakukan setelah tahapan-tahapan sebelumnya dilalui dan dilakukan secara matang dan dirasa siap untuk pencarian data.
3. Pengamatan (*Observing*), tahap pengamatan dalam pelaksanaannya dilakukan ketika berlangsungnya tahap pelaksanaan (*acting*) yang bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi di dalam kelas sebelum dan sesudah tindakan berlangsung dan untuk mengetahui reaksi siswa ketika tindakan berlangsung. Berdasarkan pelaksanaannya yang berlangsung bersamaan dengan tahapan *acting*, maka peneliti memerlukan bantuan dari pihak lain yang bertugas membantu peneliti utama, pihak lain ini bisa dari pihak guru atau teman sejawat.

4. Analisa dan Refleksi, kegiatan peneliti dalam melihat, mengkaji dan menganalisis hasil dari kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan. Sedangkan refleksi dilakukan berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan yang dilakukan pada tahap sebelumnya sebagai bahan evaluasi guna menentukan langkah perencanaan dalam siklus berikutnya.

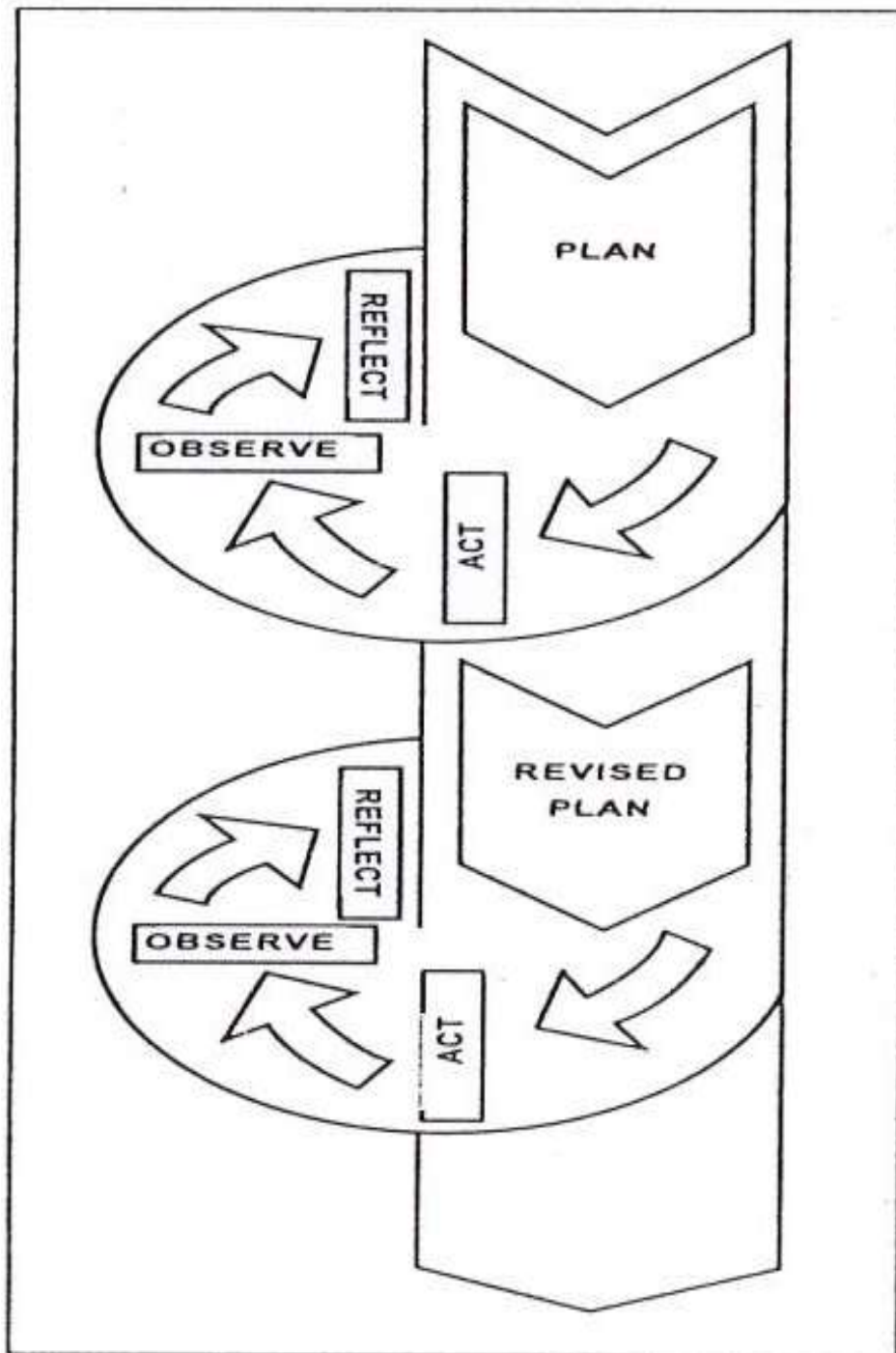
### C. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Ebbut 1995 (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 12) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Hopkins (1993 dalam Ekawarna, 2013, hlm. 5) PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian di dalam kelas, yang dilakukan oleh guru dalam ruang lingkup yang kecil dan berlaku pada saat itu, yang bercirikan ada *treatment* (alur perlakuan) selama proses pembelajaran melalui alur siklistis yaitu berupa observasi-tindakan-refleksi yang menjadi dasar rencana berikutnya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki berbagai permasalahan dalam praktik pendidikan.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tersedia model-model yang dapat dijadikan sebagai acuan membuat desain PTK. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi proses penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

Model Spiral Kemmis dan Taggart (1998)

(dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 66-67)

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 66-67) menyatakan bahwa secara mendetail Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Adapun dalam pelaksanaan penelitian yang menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart tersebut, dapat dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Refleksi awal

Dalam tahap ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian dan tujuan penelitian.

b. Perencanaan

Penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi awal. Perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Dalam tahap menyusun rancangan tindakan (*planning*) ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

c. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan. Tahapan ini hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

d. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan ini dilakukan bersama dengan tindakan dimana peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Peneliti dapat mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya.

e. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan antar satu dengan lainnya serta dikaitkan dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Dalam tahap ini, penentuan apakah penelitian dihentikan karena telah menemukan titik jenuh ataupun dilanjutkan dengan siklus selanjutnya sesuai hasil penelitian sementara dari siklus sebelumnya, sampai menemukan penelitian ini mengalami keberhasilan atau menemukan titik jenuh.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pemilihan judul yang peneliti ambil, maka peneliti memfokuskan kepada 3 konsep yaitu: Pemahaman, Potensi Budaya Daerah, dan Media Video Dokumenter. Berikut pembahasan mengenai ke-3 konsep tersebut:

##### **1. Pemahaman**

Definisi pemahaman menurut Sudjana (1995, hlm. 24) adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan menurut pendapat Hasan (dalam Alifia Nurul Insan, 2015, hlm. 9) menyatakan bahwa pemahaman merupakan proses pengolahan informasi (istilah, peristiwa, konsep, generalisasi, teori dan sebagainya) menjadi sesuatu yang dapat

dihubungkan dengan apa yang sudah diketahuinya. Siswa dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku atau layar komputer (Anderson, 2010 hlm. 105).

## **2. Potensi Budaya Daerah**

Budaya daerah adalah suatu kebiasaan dalam wilayah atau daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun oleh generasi terdahulu pada generasi berikutnya pada ruang lingkup daerah tersebut. Budaya daerah ini muncul saat penduduk suatu daerah telah memiliki pola pikir dan kehidupan sosial yang sama sehingga itu menjadi suatu kebiasaan yang membedakan mereka dengan penduduk – penduduk yang lain. Budaya daerah sendiri mulai terlihat berkembang di Indonesia pada zaman kerajaan – kerajaan terdahulu. Itu dapat dilihat dari cara hidup dan interaksi sosial yang dilakukan masing-masing masyarakat kerajaan di Indonesia yang berbeda satu sama lain.

## **3. Media Video Dokumenter**

Media menurut Sanjaya (2012, hlm. 57) adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya. Sedangkan Menurut Molenda dan Russel (dalam Sanjaya, 2012, hlm. 57) mengungkapkan bahwa *“media is a channel of communication. Derived from the latin word for “between”, the term refers to anything that carries information between a source and a receiver”*.

Adapun pengertian video dokumenter menurut Brata (2007, hlm. 57). merupakan satu bentuk produk audio visual yang menceritakan suatu fenomena keseharian. Fenomena tersebut cukup pantas diangkat menjadi perenungan bagi penonton. Materi dokumenter dapat berupa cerita tentang keprihatinan sosial, pengalaman dan pergaulatan hidup yang memberikan inspirasi dan semangat hidup bagi penonton, atau kilas balik dan kupasan tentang peristiwa yang pernah terjadi dan ada kaitanya dengan masa sekarang.

## E. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan perangkat-perangkat atau instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik itu dalam pra penelitian maupun ketika penelitian berlangsung. Berikut adalah kisi-kisi instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian  
Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Potensi Budaya Daerah Melalui Media Video Dokumenter

No	Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator	Jenis Instrumen	No. Instrumen
1.	Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan media video dokumenter untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Pasundan 2 Bandung?	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1) Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar	Penilaian Rencana Pelaksanaan Pengajaran ( <i>Check List</i> )	1
			2) Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek kognitif		2
			3) Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek afektif		3
			4) Rumusan tujuan menggambarkan aspek psikomotor		4
			5) Materi ajar disusun mengacu kepada tujuan pembelajaran		5
			6) Materi ajar disusun secara sistematis		6
			7) Materi ajar disusun sesuai dengan pencapaian kompetensi		7
			8) Materi ajar disusun sesuai dengan standar kompetensi/ kompetensi dasar		8
			9) Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan		9
			10) Memilih bahan dengan tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa		10

Sopi Sopiah, 2016

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG POTENSI BUDAYA DAERAH MELALUI MEDIA VIDEO DOKUMENTER DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



			11) Mencantumkan skenario atau langkah-langkah pembelajaran		11
			12) Skenario disusun untuk setiap butir tujuan pembelajaran		12
			13) Skenario disusun mencerminkan komunikasi guru siswa yang berorientasi berpusat pada siswa		13
			14) Skenario disusun dengan menerapkan metode pembelajaran		14
			15) Skenario disusun dengan menerapkan media pembelajaran		15
			16) Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proporsional		16
			17) Media disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi		17
			18) Media disesuaikan dengan sasaran tujuan yang diharapkan		18
			19) Media disesuaikan dengan materi ajar		19
			20) Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi kognitif siswa		20
			21) Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi afektif siswa		21
			22) Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi psikomotor siswa		22
			23) Bentuk dan jenis evaluasi sesuai dengan materi ajar		23
			24) Penilaian disesuaikan dengan mengacu kepada norma penilaian yang jelas		24
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran	b. Penampilan Guru	25) Guru membuka pelajaran dengan salam	Dokumen-tasi	25
			26) Guru memeriksa kehadiran	Penampil-	26

<p>menggunakan media video dokumenter untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Pasundan 2 Bandung?</p>	siswa	an guru ( <i>Check List</i> )	
	27) Guru memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas		27
	28) Guru membimbing siswa untuk berdo'a sebelum melakukan kegiatan pembelajaran		28
	29) Guru menarik perhatian siswa		29
	30) Guru memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan		30
	31) Guru melakukan apersepsi kepada siswa sebelum membahas materi ajar		31
	32) Guru membuat kajian tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan		32
	33) Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan		33
	34) Guru memiliki kejelasan suara sehingga terdengar oleh seluruh siswa		34
	35) Guru menggunakan sumber atau media pembelajaran yang sesuai		35
	36) Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran		36
	37) Guru menjelaskan materi dengan Bahasa yang jelas serta mudah dipahami oleh siswa		37
	38) Guru mengkondisikan kelas agar tetap tertib		38
	39) Guru menyajikan tayangan video dokumenter yang berkaitan dengan potensi budaya daerah yang akan diamati oleh siswa		39
40) Guru memberikan contoh		40	

			nyata setelah melihat tayangan video dokumenter		
			41) Guru merangkul seluruh siswa dengan perhatian agar tetap fokus pada pelajaran		41
			42) Guru memberikan motivasi siswa untuk aktif bertanya ataupun berpendapat		42
			43) Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mampu berpendapat atau aktif berpartisipasi		43
			44) Guru mengklarifikasi jawaban dan pendapat siswa yang kurang tepat		44
			45) Guru menyajikan tes pemahaman tentang potensi budaya daerah kepada seluruh siswa		45
			46) Guru dan siswa menyajikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan		46
			47) Guru mengingatkan siswa untuk belajar kembali atau membaca materi di rumah		47
			48) Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya		48
			49) Guru mengucapkan salam		49
		c. Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media video dokumenter	50) Video dapat menarik minat belajar siswa secara efektif	Dokumen-	50
			51) Siswa antusias belajar dengan menggunakan media video dokumenter	tasi Aktivitas siswa ( <i>Check List</i> )	51
			52) Siswa dapat berperan aktif dalam proses mengamati tayangan video selama pembelajaran berlangsung		52
			53) Siswa mampu menangkap persepsi tentang pemahaman potensi budaya daerah melalui tayangan video dokumenter		53

			54) Siswa mampu menjawab tes atau pertanyaan dari guru setelah menyaksikan video		54
		d. Pemahaman tentang potensi budaya daerah	55) Menafsirkan (mendeskripsikan informasi dari video yang ditampilkan oleh guru tentang potensi budaya daerah) 56) Mencontohkan (memberikan contoh beberapa unsur-unsur budaya suatu daerah) 57) Mengklasifikasikan (mengklasifikasikan/mengklasifikasi/mengelompokkan jenis budaya suatu daerah) 58) Merangkum (menggeneralisasikan dan mengabstrasikan potensi budaya yang berada di daerah tertentu) 59) Menyimpulkan (menyimpulan hasil pengamatan video dokumenter potensi budaya daerah tertentu) 60) Membandingkan (membedakan dan menghubungkan potensi budaya suatu daerah dengan daerah yang lainnya) 61) Menjelaskan (menjelaskan potensi budaya yang dimiliki daerah tertentu)	Tes Pemahaman	55 56 57 58 59 60 61
3.	Bagaimana kendala yang dihadapi dan solusi yang akan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran	e. Penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran IPS	62) Menurut Ibu, apakah yang sudah optimal dalam penggunaan Media Video Dokumenter pada proses pembelajaran IPS di kelas? 63) Menurut Ibu, apakah yang belum optimal dalam penggunaan Media Video Dokumenter pada proses	Wawancara guru	62 63

dengan menggunakan media video dokumenter untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Pasundan 2 Bandung?			pembelajaran IPS di kelas?			
			64) Menurut Ibu, bagaimana perbaikan yang harus dilakukan berkaitan dengan penggunaan Media Video Dokumenter pada proses pembelajaran IPS di kelas?			64
			65) Menurut Ibu, apa sajakah yang menjadi hambatan yang terlihat dalam penggunaan Media Video Dokumenter pada proses pembelajaran IPS di kelas?			65
			66) Menurut Ibu, bagaimana solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan Media Video Dokumenter pada proses pembelajaran IPS di kelas supaya bisa menjadi lebih baik?		66	
		f. Pemahaman Siswa tentang potensi budaya daerah dalam pembelajaran IPS	67) Apakah kamu memahami materi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan Media Video Dokumenter?	Wawancara Siswa	67	
			68) Apakah kamu termotivasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan Media Video Dokumenter?		68	
			69) Menurut pendapatmu, apakah dengan menggunakan media Video Dokumenter pembelajaran IPS lebih menarik?		69	
			70) Apakah kamu merasa senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan media Video Dokumenter?		70	
			71) Bagaimana kendala yang kamu alami saat mengikuti		71	

			kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan Media Video Dokumenter? 72) Menurutmu, apa yang harus diubah dalam penggunaan Media Video Dokumenter agar pembelajaran IPS menjadi lebih menarik?		72
4.	Bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menggunakan media video dokumenter untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah dalam pembelajaran IPS di kelas VII C SMP Pasundan 2 Bandung?	g. Keterhubungan antara pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas dengan penggunaan media Video Dokumenter dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah			

Adapun di bawah ini merupakan penjelasan dari beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman merupakan alat penelitian yang banyak digunakan oleh peneliti dalam mencatat hal-hal yang diamati secara langsung, baik dalam mengukur tingkah laku individu maupun mengetahui proses kegiatan yang diamati. Dalam penelitian ini, pedoman observasi digunakan untuk mencari data mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu pedoman observasi juga digunakan untuk mencari data mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran

dengan menggunakan media video dokumenter untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah misalnya dari segi antusias belajar, partisipasi belajar, dan pemahaman materi pembelajaran.

## 2. Pedoman Wawancara

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Sedangkan menurut Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Jadi kesimpulannya wawancara ialah alat penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan data yang diungkapkan secara lisan oleh sumbernya. Dalam penelitian kali ini, pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data berupa hasil dari pelaksanaan tindakan pada setiap siklus baik dari segi aktivitas pembelajaran maupun hasil pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

## 3. Lembar Tes

Lembar tes merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui serta mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini, lembar tes yang digunakan yaitu lembar kerja siswa (LKS) dalam bentuk uraian yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah melalui media video dokumenter.

## 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan bersifat terbuka dan harus ditulis secara terperinci mengenai situasi dan kondisi atau hal-hal apa saja yang terjadi di dalam kelas selama berjalannya proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadi salah satu data tambahan untuk melengkapi data hasil observasi maupun wawancara. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa aktivitas

guru dan siswa secara terbuka dan rinci mengenai aktivitas pembelajaram IPS di dalam kelas.

#### 5. *Recorder*, Kamera dan Dokumen

Recorder dan kamera digunakan untuk mempelajari data penelitian yang menggunakan foto sebagai dokumentasi. Alat ini dapat dipergunakan pada saat kegiatan pembelajaran, ketika siswa mengerjakan tugas, serta wawancara dengan guru dan siswa sehingga diharapkan dapat diperoleh informasi semaksimal mungkin secara akurat dan jelas. Sedangkan dokumen yang digunakan adalah berupa perencanaan pembelajaran, materi yang akan disajikan, daftar hadir siswa serta lembar kegiatan siswa yang akan digunakan selama proses penelitian.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Pedoman merupakan alat penelitian yang banyak digunakan oleh peneliti dalam mencatat hal-hal yang diamati secara langsung, baik dalam mengukur tingkah laku individu maupun mengetahui proses kegiatan yang diamati. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil hasil fenomena riil yang terjadi selama proses pembelajaran mengenai aktivitas guru di dalam kelas yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu pedoman observasi juga digunakan untuk mencari data mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media video dokumenter untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah misalnya dari segi antusias belajar, partisipasi belajar, dan pemahaman materi pembelajaran. Kemudian pada observasi awal digunakan untuk menentukan masalah yang ingin dipecahkan nantinya dengan menggunakan PTK.



## **2. Wawancara**

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Sedangkan menurut Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Jadi kesimpulannya wawancara ialah alat penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan data yang diungkapkan secara lisan oleh sumbernya. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data berupa hasil dari pelaksanaan tindakan pada setiap siklus baik dari segi aktivitas pembelajaran maupun hasil pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

## **3. Tes**

Lembar tes merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui serta mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini lembar tes yang digunakan yaitu lembar kerja siswa (LKS) dalam bentuk uraian yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah melalui media video dokumenter.

## **4. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan peneliti dalam pengamatannya di dalam kelas, hal-hal apa saja yang terjadi di dalam kelas dan catatan pribadi penulis baik yang berupa komentar maupun catatan lain yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa aktivitas guru dan siswa secara terbuka dan rinci mengenai aktivitas pembelajaran IPS di dalam kelas

## **5. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dengan melihat kembali hasil tes belajar siswa, dokumen, foto maupun video selama kegiatan pembelajaran guna menjadi refleksi dan evaluasi kegiatan pembelajaran berikutnya.

## **G. Analisis Data dan Validitas Data**

### **1. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data Dalam penelitian tindakan kelas menurut Sanjaya (2011, hlm.106), analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran. Data yang terkumpul harus dianalisis terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data yang dilakukan secara deskriptif.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 89) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dalam dua aspek, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

#### **a. Kuantitatif**

Pengolahan data dengan cara menggunakan kuantitatif adalah data-data yang didapatkan dalam penelitian yang berupa angka angka. Melalui pengolahan data kuantitatif, peneliti dapat mengetahui seberapa besar kemampuan analisis siswa pada awal pembelajaran dan perubahan yang terjadi setelah adanya penelitian tindakan kelas. Data kuantitatif dilakukan dengan dua tahapan:

- 1) Melakukan skor untuk kemampuan pemahaman tentang potensi budaya daerah yang diperoleh siswa dengan cara menjumlah skor yang diperoleh oleh setiap siswa dalam pemahaman tentang potensi budaya daerah dari guru mitra melalui lembar observasi. Jumlah skor akan didapat berdasarkan jumlah indikator yang akan dikali 3. Jumlah indikator pemahaman tentang potensi

budaya daerah dikali skor tertinggi (3). Untuk hasil terendah indicator yang dikalikan dengan skor terendah (1).

Adapun kode nilai yang akan digunakan di dalam lembar observasi adalah sebagai berikut:

Baik	= Skor 3
Cukup	= Skor 2
Kurang	= Skor 1

Sedangkan kategori dilakukan setelah peneliti melakukan penskoran data hasil observasi pemahaman tentang potensi budaya daerah dengan memberikan soal secara lisan kepada subjek penelitian, yaitu sebagai berikut:

Baik	= 27 - 39
Cukup	= 14 - 26
Kurang	= 0 - 13

- 2) Selain menggunakan penskoran peneliti juga menggunakan pengolahan analisis data kuantitatif menggunakan rumus menurut Komalasari (2011, hlm. 156) yang menuliskan cara untuk menghitung perolehan skor dapat dilakukan dengan rumus seperti di bawah ini:

F: Jumlah skor total subjek

N: Jumlah skor maksimal

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

#### b. Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman (1984 dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data yang di dalamnya termasuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting sesuai dengan fokus permasalahan serta tujuan penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti harus dituntut untuk berpikir sensitif dan memiliki keluasan dan pemahaman wawasan yang tinggi. Sehingga bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Adapun dalam penelitian ini aspek yang diteliti adalah pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah dan dalam kegiatan reduksi data ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mitra.

### 2) *Display Data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk teks naratif, matriks, tabel dan diagram untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan dan kemudian dilakukan klasifikasi. Dalam penyajian data disusun secara singkat, padat, jelas dan komprehensif sehingga dapat memudahkan dalam memahami aspek yang diteliti.

### 3) Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah penyajian data, langkah ketiga dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dapat bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan termasuk bersifat kredibel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah ataupun tidak sesuai dengan pengumpulan data di lapangan.

## 2. Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan validitas data dimana suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Menurut Hopkins (1993, dalam Wiraatmadja 2012:168) untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. *Member Chek* dilakukan untuk meninjau kembali keterangan- keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber tentang kebenaran data penelitian. Dalam kegiatan ini peneli menginformasikan penemuan yang diperoleh baik kepada guru, maupun siswa pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.
- b. *Triangulasi* yaitu kegiatan untuk memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang diperoleh peneliti dengan menggunakan sumber lain yakni dengan membandingkan kebenaran data dengan sumber lain atau hasil peneliti lain.
- c. *Audit Trail* dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulannya dengan guru untuk memperoleh data dengan validasi yang tinggi
- d. *Expert Opinion* dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional. Dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan temuan-temuannya kepada pembimbing sehingga validasi data temuan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.